

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SELAMA MASA PANDEMI

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021)

Melati Achyar Pulungan, Agustinus Santosa Adiwibowo ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of the application of Good Corporate Governance on the financial performance of banks. This type of research is a type of quantitative research. This study uses secondary data obtained from annual reports of banking companies (annual reports) listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data were analyzed using multiple regression analysis with the help of the SPSS 2022 program. The results of this study indicate (1) The Board of Directors has a positive and insignificant effect on Banking Financial Performance. (2) The Independent Board of Commissioners has a positive and insignificant effect on Banking Financial Performance. (3) The Audit Committee has a negative and insignificant effect on Banking Financial Performance. (4) Ownership Structure has a positive and significant effect on Banking Financial Performance. (5) Foreign Ownership has a positive and insignificant effect on Banking Financial Performance. (6) Company size has a positive and insignificant effect on Banking Financial Performance. (7) External Audit Quality has a positive and insignificant effect on Banking Financial Performance.

Keyword : Good Corporate Governance, Financial Performance and Return On Assets.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah bencana besar bagi seluruh dunia. Dampak yang diakibatkan oleh covid-19 pada perekonomian dianggap sebagai salah satu gangguan yang belum pernah terjadi dimasa modern ini (Davis, 2020). Menurut perhitungan yoy (year on year) perekonomian Indonesia pada triwulan kedua tahun 2020 telah mengalami kemunduran terburuk sejak tahun 1999. Kontraksi ekonomi ini secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perbankan dimana kesehatan sistem perbankan juga dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara karena lembaga bank memiliki kemampuan dalam menyimpan, mengelola dan menyalurkan dana dari masyarakat agar perekonomian tumbuh. Beberapa kebijakan pemerintah menimbulkan kekhawatiran bagi perbankan yang akan menyebabkan *Liquidity crunch*. Oleh karena itu muncul pertanyaan baru apakah pada masa pandemi seperti saat ini perusahaan akan tetap menjalankan sistem *Good Corporate Governance* baik?

Merostonya kegiatan ekonomi selama masa pandemi mendukung efisiensi pasar melalui penerapan sistem tata kelola yang baik. Mengingat dampak perbankan terhadap stabilitas perekonomian, maka diperlukan sektor yang berintegritas dan *Good governance* (Ltifi & Hichri, 2021). *Good Corporate Governance* merupakan praktik manajemen perusahaan yang mengatur bagaimana cara pengelolaan dan pengawasan hubungan diantara pengelola dan seluruh stakeholder perusahaan. Manajemen *Good Corporate Governance* merupakan skema yang mengedepankan kepentingan atau hak para pemegang saham dalam memperoleh informasi yang jelas dan pasti mengenai kondisi perseroan. Sistem ini menjamin kepercayaan para pemegang saham dan investor dalam memperoleh imbal hasil atas investasi yang telah dilakukan.

¹ Corresponding author

Sektor keuangan memiliki perbedaan spesifik dengan sektor non-keuangan yaitu *Nature of the firm* (Macey, 2003). Penerapan *corporate governance* pada sektor keuangan perbankan di Indonesia yang telah melalui krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi dianggap penting karena beberapa hal. Pertama bank merupakan penggerak perekonomian yang sangat berpengaruh, kedua perbankan menjadi sumber pembiayaan perusahaan-perusahaan di negara berkembang, ketiga perbankan adalah lembaga khusus dalam pergerakan simpanan nasional, serta yang keempat sistem liberal perbankan yang baik sehingga dalam kebebasan dalam menjalankan operasional perbankan (Turner, 2003.).

Dalam kegiatannya, *good corporate governance* memiliki 5 prinsip utama yaitu, *transparency* (keterbukaan), *independency* (independen), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggung jawab), dan *fairness* (kewajaran). Prinsip-prinsip inilah yang selanjutnya menjadi benteng untuk melindungi para stakeholder dari kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen. Seperti contoh kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 yang dilakukan oleh dua mantan direksi dengan melakukan *overstatement* piutang dengan nilai mencapai \$1,4 Triliun dan adanya aliran dana yang masuk ke manajemen sebesar \$1,78 Triliun. Hal ini terbukti secara jelas telah merugikan dan tidak menghiraukan hak para pemegang saham PT Tiga Pilar.

Oleh karena itu perlu dilaksanakannya sistem *Good Corporate Governance* apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini untuk mencegah perilaku kecurangan yang dilakukannya oleh manajemen. Pengawasan pada sistem ini terbagi kedalam dua metode yakni metode internal dan metode eksternal. Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan pada masa pandemi telah dilakukan oleh (Boachie, 2021) pada perbankan di Ghana. Mekanisme penelitian ini menggunakan metode internal dan eksternal seperti jumlah dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, serta kualitas audit eksternal.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi, *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, Return On Asset

Dalam teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan sebuah hubungan agensi disebabkan karena seorang atau kelompok yang disebut “prinsipal” sebagai pemilik modal memberikan kewenangan pada orang lain yang disebut dengan “agent” sebagai manajemen untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan sesuai dengan kemampuannya (Jensen and Meckling., 1976). Hal ini akan memberikan wewenang seutuhnya kepada manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang akan memberikan celah bagi manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini tersebut terjadi sebab terdapat perbedaan kepentingan yang terdapat diantara prinsipal dan agen (Jensen and Meckling., 1976).

Adanya konflik kepentingan yang terjadi diantara manajer dan pemilik memberi celah bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba karena manajer memiliki tanggung jawab besar terhadap internal perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah skema yang mengatur dan menyelaraskan perbedaan-perbedaan kepentingan tersebut. Skema ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)* yang dibuat untuk meyakinkan para pemilik modal bahwa investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan akan mendapatkan imbal hasil (*return*) sesuai harapan para investor atau pemilik modal (Shleifer and Vishny, 1997).

Terdapat banyak relevansi anatar landasan *Good Corporate Governance* pada sebuah perusahaan serta adanya kepentingan para pemegang saham, kreditur, manajemen, karyawan, serta khalayak umum yang dijadikan parameter penentu tercapainya tidaknya keseimbangan. Ketatnya regulasi perbankan dibanding industri lain menyebabkan kebutuhan perbankan akan prinsip-prinsip yang lebih tegas dalam melaksanakan kegiatannya untuk

Meningkatkan kinerja keuangan. Prinsip yang paling cocok untuk diterapkan pada industri perbankan adalah prinsip *Good Corporate Governance* (Hardikasari, 2011).

Kinerja perusahaan merupakan skema mengenai situasi sebuah perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan agar memperoleh hasil kinerja pada periode tertentu. Dalam sektor perbankan pengukuran kinerja sangat dibutuhkan karena dalam Booklet Perbankan Indonesia (2012) perbankan menduduki posisi strategis. Oleh karena itu dibutuhkan sistem perbankan yang sehat, terbuka, serta mampu mempertanggung jawabkannya. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2014), pengembalian aset dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu investasi akan menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan harapan.

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas, dijelaskan bahwa dewan direksi berhak dalam perwakilan perusahaan untuk urusan eksternal dan internal perusahaan. Dewan direksi menjadi indikator utama dalam pelaksanaan mekanisme *corporate governance*. Pada teori *Resource dependence* yang mendukung hipotesis pertama memandang bahwa perusahaan bergantung pada dewan dalam pengelolaan sumber daya dengan optimal serta jumlah dewan yang besar akan menguntungkan (Goodstein et al., 1994).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Almoneef (2019) menemukan korelasi positif antara jumlah dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Kemampuan dewan direksi untuk menghasilkan kinerja yang baik akan bergantung pada sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Menurut Hapsoro (2006) fakta bahwa dewan bertanggung jawab secara langsung terhadap perusahaan, maka ukurannya sangat penting untuk mendorong komunikasi yang lebih efisien diantara anggota dewan.

H1 : Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dewan komisaris adalah badan pada perusahaan yang bertugas mengawasi, memberi nasihat serta menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara manajemen internal. Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan besarnya proporsi dewan komisaris independen semakin menegaskan tujuan pengawasan yang lebih sempurna (Noviawan & Septiani, 2013).

Penelitian Noviawan & Septiani (2013) menemukan korelasi positif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hardikasari (2011) yang juga menemukan korelasi positif antara dewan komisaris dengan kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Sesuai dengan hukum di Indonesia, setiap perusahaan atau perseroan diharuskan memiliki komite audit. Komite audit adalah sebuah komite yang bekerja secara independen bertugas untuk mendukung dewan komisaris dalam melakukan fungsi monitoring terkait laporan keuangan. Fungsi komite audit yang bekerja efektif akan mengoptimalkan pengawasan pada perusahaan dan mencegah masalah agensi yang terjadi seperti tindakan manajemen laba serta kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan fungsi komite audit dan *Good Corporate Governance* saling berkaitan dan menjadi salah

satu standar keberhasilan perusahaan dalam menerapkan sistem *corporate governance*. Penelitian Boachie (2021) menemukan bahwa komite audit berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Komite Audit berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajer dan institusi adalah dua (2) skema *corporate governance* yang dapat meminimalisasi permasalahan agensi yang muncul dalam bisnis seperti asimetri kepentingan yang terdapat pada manajemen dengan pemegang saham. Menurut Luu (2019) perbedaan kepemilikan manajemen dapat menyebabkan perbedaan strategi operasional perusahaan karena terdapat perbedaan preferensi pelanggan, kualitas informasi dan metode produksi. Boachie (2021) menemukan kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4 : Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Adanya kepemilikan asing pada sebuah perusahaan menandakan bahwa investor asing memiliki kepercayaan kepada perusahaan. Douma et al (2022) mengatakan bahwa investor asing memiliki kemampuan pengawasan yang lebih unggul dan keunggulan yang digunakan untuk keuntungan sendiri. Investor asing mampu memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung pada tindakan manajemen dalam melakukan intervensi, pertemuan dengan manajer dan menyuarakan kepentingannya kepada manajemen. Boachie (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berdampak pada kinerja keuangan.

H5 : Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menjadi sebuah dasar dimana fungsinya memperlihatkan besar atau tidaknya sebuah bisnis. Ukuran perusahaan yang lebih besar juga akan meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan melihat besarnya aset pada perusahaan, dapat dinilai juga besarnya ukuran perusahaan. Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan menunjukkan bagaimana keadaan hak, kewajiban dan sumber modal suatu usaha. Boachie (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

H6 : Ukuran Perusahaan Berdampak Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan

Elemen kunci dari *corporate governance* adalah transparansi yang memerlukan pengungkapan yang tepat atas laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan yang diraih dengan melaporkan segala hal yang berkaitan dengan perusahaan pada rapat umum pemegang saham. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* dinilai lebih terpercaya karena pelaporan keuangan dengan kinerja saling beriringan maka perusahaan akan mengelola *corporate governance*. Ningsih (2016) mengungkapkan bahwa semakin ahli sebuah auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit dan membaiknya laporan keuangan.

H7 : Kualitas Audit Eksternal Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam riset ini adalah kinerja keuangan yang menggambarkan keseluruhan hasil atau pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*).

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total aset setelah pajak}}$$

Tabel 1
Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Definisi	Pengukuran
Jumlah Dewan direksi	Menghitung jumlah dewan direksi	Jumlah dewan direksi
Dewan Komisaris Independen	Menghitung jumlah dewan komisaris independen	Jumlah dewan komisaris independen/jumlah dewan komisaris
Komite Audit	Menghitung Jumlah komite Audit	Jumlah komite audit
Kepemilikan Manajerial	Menghitung jumlah kepemilikan manajerial	Jumlah saham manjer&institusi/total saham beredar
Kepemilikan Asing	Menghitung proporsi kepemilikan Asing	Jumlah saham asing / total saham beredar
Ukuran Perusahaan	Menghitung ukuran perusahaan	Logaritma Natural total aset
Kualitas Audit Eksternal	Menghitung Kualitas Audit Eksternal	Variabel <i>dummy</i> Bigfour=1 Non Bigfour=0

Sumber : Ringkasan berbagai sumber, 2022

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengambilan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perbankan yang merilis laporan tahunan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020-2021
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data atau informasi lengkap untuk memenuhi kebutuhan riset tentang *Good Corporate Governance* maupun dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Metode ini dipakai karena hanya ada satu variabel dependen dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Dari kriteria-kriteria *sampling* yang telah diterapkan, penelitian ini memperoleh 303 data dari 101 perusahaan sampel yang akan dijelaskan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020-2021	94
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> untuk periode yang berakhir 31 Desember 2021	(2)
3.	Total perusahaan perbankan yang dapat menjadi sample penelitian	92

4.	Data Outlier	(12)
5.	Total Sampel Penelitian	80

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 3
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	80	-4,93	6,19	1,0381	1,86773
DEWAN DIREKSI	80	3,00	12,00	6,5375	2,76022
KOMISARIS	80	0,00	1,00	0,5893	0,17534
INDEPENDEN	80	2,00	7,00	3,6750	1,09977
KOMITE AUDIT	80	0,36	1,00	0,8051	,17037
KEPEMILIKAN	80	0,01	1,94	0,6609	,43305
MANAJERIAL	80	20,40	37,68	27,4296	4,68827
KEPEMILIKAN ASING	80				
UKURAN	80				
PERUSAHAAN	80				
Valid N (listwise)	80				

Sumber : *Output SPSS 22, diolah 2022*

Tabel 4
Deskriptif Statistik Variabel Dummy

Kualitas Audit		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON BIG	45	56,3	56,3	56,3
	FOUR	35	43,8	43,8	100,0
	BIG FOUR	80	100,0	100,0	
Total					

Sumber: *Output SPSS 22, diolah 2022*

Hasil analisis mendapati profitabilitas perusahaan perbankan yang dihitung memakai *Return On Asset (ROA)* memperoleh nilai minimum sebesar -4,93 yang berarti seluruh hutang terendah sebesar -4,93 kali dari total ekuitas perusahaan. Nilai maksimumnya sebesar 6,19 yang berarti total utang terbesar perusahaan sebesar 6,19. Nilai rata-rata terbesarnya adalah 1,0381 dan standar deviasinya sebesar 1,86773.

Variabel X1 adalah variabel independen yaitu jumlah dewan direksi memiliki Jumlah maksimalnya 12. Dalam sampel penelitian ini, persentase rata-rata dewan direksi adalah 6,5375 serta standar deviasi 2,76022.

Indikator Proporsi komisaris independen X2 memiliki Jumlah maksimalnya 1. Dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa masih terdapat perbankan yang tidak memiliki dewan komisaris independen. Dalam contoh riset ini, persentase rata-rata jumlah dewan komisaris

independen merupakan 0,5893 serta standar deviasi sebesar 0,17534.

Komite audit X3 perusahaan perbankan mempunyai nilai minimum 2 dengan nilai maksimum 7. Nilai rata-rata pada komite audit pada sampel pengujian ini sebesar 3,6750 dan standar deviasi sebesar 1,09977.

Indikator Kepemilikan Manajerial X4 memiliki nilai minimal 0,36 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata struktur kepemilikan sebesar 0,8051 artinya 40 perbankan yang tercatat di BEI kepemilikan strukturnya mencapai 80,51% serta standar deviasi sebesar 0,17037.

Indikator kepemilikan asing X5 memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimalnya 1,94 diketahui rata-rata kepemilikan asing sebesar 0,6609 dimana hasil ini menunjukkan sebesar 66,09% saham 40 perbankan dimiliki oleh asing. Nilai standar deviasi sebesar 0,43305.

Indikator ukuran perusahaan X6 memiliki nilai minimal 20,40 dan nilai maksimum 37,68. nilai rata-rata untuk ukuran perusahaan sebesar 37,68 dengan standar deviasi sebesar 27,4296.

Kualitas audit eksternal merupakan variabel *dummy* sehingga diukur menggunakan skoring untuk penilaian. Berdasarkan data empiris, sebanyak 35 perusahaan perbankan yang diaudit oleh KAP Big Four dengan persentase 43,8%. Sementara itu, terdapat 45 perusahaan perbankan yang diaudit oleh KAP nonBig Four dengan persentase sebesar 56,3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model regresi penelitian ini berhasil lolos uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk regresi linear berganda, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan uji autokorelasi. Nilai *R Square* penelitian ini adalah 0,214 yang artinya persentase variabel independen X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7 dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen Y adalah sebesar 21,4% sedangkan 78,6% varians variabel independen dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	-0,991	-0,887	0,378
LAG_Xx1	0,144	1,538	0,128
LAG_Xx2	0,026	,022	0,983
LAG_Xx3	-0,576	-2,602	0,011
LAG_Xx4	3,778	2,865	0,005
LAG_Xx5	0,679	1,267	0,209
LAG_Xx6	0,016	0,338	0,737
LAG_Xx7	-0,465	-0,982	0,329

Sumber : Ouput SPSS 22, diolah 2022

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis 1 pada proporsi dewan direksi menghasilkan nilai *sig.* 0,128 dan koefisien 0,144. Nilai signifikan $> 0,05$ mengindikasikan bahwa proporsi dewan direksi berkorelasi positif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Hasil pengujian ini mengindikasikan hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya proporsi dewan direksi kurang bisa mengoptimalkan kinerja keuangan. Hasil pengujian selaras pada pengujian Alsagr et al (2018) penelitian dilakukan pada sektor perbankan di Arab Saudi yang mengatakan proporsi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Ini terjadi sebab dibentuknya Dewan Direksi pada perusahaan hanya untuk pemenuhan regulasi. Hal ini menunjukkan efektivitas dewan direksi pada perusahaan perbankan di Indonesia masih kurang.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada komisaris independen memperoleh nilai *sig.* 0,983 dan koefisien 0,026. Nilai signifikan $> 0,05$ mengindikasikan komisaris independen berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesa (H2) ditolak, artinya komisaris independen kurang mengoptimalkan kinerja keuangan.

Pada pengujian ini terdapat hasil yang sama dengan pengujian Alsagr et al (2018) pada perusahaan perbankan di Saudi. Proporsi dewan komisaris independen yang tinggi juga berdampak bagi perusahaan karena menimbulkan kebijakan yang akan membatasi kinerja direksi dalam menjalankan perusahaan. Pengawasan yang tinggi oleh dewan komisaris independen juga akan menimbulkan tekanan yang lebih besar pada direksi yang mengakibatkan kurang efektifnya implementasi wewenang dan tanggung jawab yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada komite audit menghasilkan nilai *sig.* 0,011 dan koefisien -0,576. Nilai signifikan $< 0,05$ mengindikasikan komite audit berkorelasi negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesa ketiga (H3) ditolak, artinya komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Hasil pada pengujian ini sama dengan pengujian Almoneef (2019) pada perusahaan perbankan di Saudi. Hasil pengujian memperoleh bahwa komite audit memiliki signifikansi terhadap kinerja perusahaan. Menurut Santoso (2015) komite audit hanya formalitas dalam mematuhi regulasi akan berdampak pada pelaksanaan tugas oleh komite audit yang kurang efektif yang tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada struktur kepemilikan menghasilkan nilai *sig.* 0,005 dan koefisien 3,778. Nilai signifikan $< 0,05$ mengindikasikan struktur kepemilikan berkorelasi positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis keempat (H4) diterima, berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kepemilikan manajerial terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tingkat saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan membuat pihak manajemen memiliki kepentingan pada perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja manajemen. Tingginya nilai saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan juga akan meningkatkan motivasi manajemen dalam melakukan pekerjaan sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada kepemilikan asing menghasilkan nilai *sig.* 0,209 dan koefisien 0,679. Nilai signifikan $> 0,05$ mengindikasikan kepemilikan asing berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak, yang artinya kepemilikan asing kurang mampu mengoptimalkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian sama dengan penelitian Zulkarnain & Kusuma (2019) yang mengatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan kenaikan atau penurunan porsi kepemilikan asing pada sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oxelheim & Randøy (2003) berpendapat bahwa pengaruh kepemilikan asing bersifat temporer tergantung pada syarat dan keadaan tertentu yang berkaitan dengan tujuan kepemilikannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada ukuran perusahaan menghasilkan nilai *sig.* 0,737 dan koefisien 0,016. Nilai signifikan $> 0,05$ mengindikasikan ukuran perusahaan berkorelasi positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesa keenam (H6) ditolak, artinya ukuran

perusahaan kurang mampu mengoptimalkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian sama dengan pengujian hidayat (2015) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Tidak semua perusahaan dengan tingkat aset yang besar mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Aset yang besar tidak menjamin perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar. Selain itu, pada aset yang besar terdapat struktur modal yang lebih kompleks dimana total utang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas/modal.

Pengaruh Kualitas Audit Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada kualitas audit eksternal menghasilkan nilai *sig.* 0,329 dan koefisien -0,465. Nilai signifikan $> 0,05$ mengindikasikan kualitas audit eksternal berkorelasi negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesa ketujuh (H_7) ditolak, artinya kualitas audit eksternal kurang mampu mengoptimalkan kinerja keuangan.

Pengujian ini sama dengan penelitian Rizky & Wuryani (2021) dimana kualitas audit eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* belum tentu mem kinerja keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP *non big four*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengujian yang telah dilakukan bertujuan mengkaji apakah penerapan *Good Corporate Governance* yang sehat dalam perusahaan akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Pengujian *Good Corporate Governance* dilakukan pada elemen Proporsi dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan serta kualitas audit eksternal. Dari hasil pengujian yang telah dilangsungkan, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Proporsi dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena pengambilan keputusan yang baik oleh dewan direksi akan berdampak baik bagi perusahaan, serta sistem kepemimpinan direksi yang mampu menciptakan komunikasi yang sehat akan sejalan dengan terciptanya lingkungan kerja yang positif bagi karyawan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena tugas serta tanggung jawab dewan komisaris independen ialah memonitoring dan mengawasi kinerja manajemen sehingga akan meminimalisir tingkat kecurangan yang akan dilakukan manajemen.
3. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena komite audit berwenang untuk membantu komisaris independen melakukan monitoring dan menangani masalah akuntansi sehingga kurangnya pengaruh komite audit.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan karena besarnya kepemilikan manajemen dan institusional pada perusahaan akan memotivasi para manajemen untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.
5. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan asing pada perusahaan akan memunculkan ide-ide baru bagi perusahaan karena investor asing cenderung memiliki teknologi serta pengawasan yang lebih unggul.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena besarnya suatu usaha semakin menarik dimata para investor untuk berinvestasi sehingga semakin besar modal akan berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.
7. Kualitas audit eksternal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena transparansi dalam laporan keuangan dan reputasi auditor eksternal juga sangat membantu bagi para investor dalam menetapkan keputusan berinvestasi.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya melakukan pengujian kinerja keuangan melalui faktor *Good Corporate Governance* saja, sedangkan terdapat banyak faktor lain yang mampu menjadi ukuran untuk kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2021.
3. Dilakukan pengurangan sampel penelitian menjadi 80 perusahaan saja karena terdapat data outlier sebanyak 14 perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Melakukan perluasan pengujian. Bukan hanya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI saja, tetapi keseluruhan perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Melakukan penambahan variable seperti melakukan pengukuran ROE, NPM, serta EPS sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan lainnya pada variabel dependen.
3. Melakukan penelitian dengan mengkaji keadaan sebelum pandemi, saat pandemi serta sesudah pandemi.

REFERENSI

- Almoneef, A. (2019). *Corporate governance and firm performance in the Saudi banking industry*. 2019. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.13](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.13)
- Andrei Shleifer, & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance Andrei. *PhDProposal*, 1(2), 737–783
- Boachie, C. (2021). Corporate governance and financial performance of banks in Ghana: the moderating role of ownership structure. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>
- Jensen, p,C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. “ *theory of the firm* ” 3, 305–360.
- Davis, S. J. (2020). *No Title*.
- Douma, S., George, R., & Kabir, R. (2022). *Foreign and Domestic Ownership , Business Groups , and Firm Performance : Evidence from a Large Emerging Market FOREIGN AND DOMESTIC OWNERSHIP , BUSINESS GROUPS , AND FIRM PERFORMANCE : EVIDENCE FROM A LARGE EMERGING MARKET*. 27(7), 637–657. <https://doi.org/10.1002/smj.535>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (Ed.); cet. 4). Alfabeta.
- Goodstein, J., Gautam, K., & Boeker, W. (1994). *The Effects of Board Size and Diversity on Strategic Change Author (s) : Jerry Goodstein , Kanak Gautam and Warren Boeker Published by : Wiley Stable URL : https://www.jstor.org/stable/2486969 REFERENCES Linked references are available on JSTOR for this*. 15(3), 241–250.
- Hapsoro, D. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Transparansi dan Konsekuensi Ekonomik: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Universitas Gajah Mada*.

- Hardikasari, E. K. A. (2011). *PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2006-2008*.
- hidayat, rahmat. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)*. 2(1), 1–15.
- Ltifi, M., & Hichri, A. (2021). The effects of corporate governance on the customer's recommendations: a study of the banking sector at the time of COVID-19. *Journal of Knowledge Management, March*. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2020-0471>
- Luu, H. N. (2019). *Income diversification and financial performance of commercial banks in Vietnam*. 12(3), 185–199. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2019-0066>
- Macey, J. R. (2003). *The Corporate Governance of Banks*. April, 91–107.
- Ningsih. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Kualitas Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*.
- Noviawan, ridho alief, & Septiani, A. (2013). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR*.
- Oxelheim, L., & Randøy, T. (2003). *The impact of foreign board membership on firm value*. 27, 2369–2392. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(02\)00395-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(02)00395-3)
- Rizky, D. ayu, & Wuryani, E. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018*. 10(3), 290–312.
- Santoso, ahmad minan. (2015). Pengaruh GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), capital adequacy (CAR), dan net interest margin (NIM) terhadap kinerja keuangan perbnakan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Turner, J. D. (n.d.). *Financial Sector Reforms and Corporate Governance of Banks in Developing Economies : The Indian Experience*.
- Zulkarnain, & Kusuma, wuwur adi satria. (2019). *pengaruh kepemilikan asing, komisaris asing dan direksi asing terhadap kinerja keuangan perusahaan*. July.